

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN BERSIH NELAYAN RAWAI DI DESA BATU LIMAU
KECAMATAN UNGAR KABUPATEN KARIMUN**

Lisnawati¹, Asmaul Husna², Hadli Lidya Rikayana³

Email: lisna9156@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research was conducted in Batu Limau Village, Ungar District, Karimun Regency in 2020 about the net income of longline fishermen. The purpose of this study was to examine whether variables such as investment capital, operational costs, maintenance costs and fishing experience have an influence on the net income of fishermen in the village of Batu Limau, Ungar district, Karimun district.

The population in this study were all fishermen who owned longlines in Batu Limau Village, Ungar District, while the object of research (sample) was 40 people. Data collection techniques were obtained from questionnaires, interviews or primary data sources. The data were tested using the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing and Coefficient of Determination (R^2).

The results showed that the variables of investment capital, operational costs, maintenance costs and fisherman's business experience simultaneously had a significant influence on the net income of longline fishermen. Investment capital has a significant and negative effect on the net income of longline fishermen, operational costs significantly and negatively affect the net income of longline fishermen, maintenance costs have a significant and negative effect on income and fishing business experience has a significant and negative effect on net income of longline fishermen.

Keywords: *Investment Capital, Operational Costs, Maintenance Costs and Fisherman Business Experience*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai kawasan perairan yang sangat luas dengan potensi sumber daya besar untuk bisa dimanfaatkan sebagai pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pengelolaan sumber daya yang bermanfaat untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Pembangunan ekonomi di daerah pesisir Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar, pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya.

Sektor kelautan dan perikanan memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Pembangunan perikanan pada dasarnya upaya manusia

untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perikanan dan sumberdaya perairan melalui kegiatan penangkapan ikan dan budidaya ikan.

Nelayan sendiri bisa diartikan juga istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup didasar, kolam maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Ekonomi perikanan sendiri memiliki bidang yang unik dimana sumberdayanya yang fugitive dan kompleksitas pengelolaannya menuntut potensi ekonomi perikanan yang jauh lebih besar sesungguhnya terdapat perikanan budidaya (akuakultur). Alat tangkap yang digunakan nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan terdiri dari beberapa jenis alat tangkap. Dimana alat tangkap rawai sendiri alat tangkapikan yang murah, mudah dalam pembuatan tidak memerlukan keahlian dan teknologi khusus dalam pengoperasiannya, dapat digunakan diseluruh perairan, dan alat tangkap yang ramah lingkungan. Pada umumnya masyarakat pesisir di Desa Batu Limau dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya bekerja pada bidang kelautan dan perkebunan. Masyarakat nelayan Desa Batu Limau adalah nelayan teradisonal. Hal ini tercermin dari sarana yang dimiliki, yakni berupa motor perahu ketinting dan beberapa alat tangkap yang masih tradisional pula.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis factor-faktor sosial ekonomi dimana factor-faktor yang mempengaruhinya ada Modal investasi, Biaya operasional, Biaya perawatan dan Pengalaman usaha nelayan.

Permasalahan yang sering muncul saat ini adalah minimnya modal nelayan yang mana modal itu sendiri merupakan modal awal atau modal utama yang harus dikeluarkan nelayan untuk kelancaran proses produksi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dimana modal yg diperlukan dalam usaha perikanan dengan menggunakan rawai adalah perahu dan alat tangkap serta peralatan lain yang dapat mendukung kelancaran usaha penangkapan.berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analsis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Bersih Nelayan Rawai di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun”**.

II. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada nelayan rawai di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

2. Jenis Data

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif, karena teknik pengumpulan datanya diperoleh dari kuesioner, wawancara atau sumber data primer.

3. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan pemilik rawai yang ada di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

b. Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode exchaunting sampling yakni dengan menarik sampel itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanya 40 orang yang masing-masing datanya adalah nelayan rawai.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuisisioner kepada responden atau nelayan yang terkait dalam proses pengumpulan data-data nelayan.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh berasal dari referensi buku-buku perpustakaan maupun media lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Kuesioner, Observasi dan Studi Kepustakaan.

6. Teknik Analisis

Adapun untuk menganalisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Uji Asumsi Klasik
- Uji Multikolonieritas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi
- Analisis Regresi Linier Berganda
- Uji Hipotesis
- Koefisien Determinasi (R^2)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Lokasi penelitian yang menjadi tempat objek penelitian berada di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. Secara administrasi Desa Batu Limau sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kateman, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngal, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Buluh dan Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Buluh.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pendapatan Nelayan

Tabel 2 Responden berdasarkan Pendapatan Bersih Nelayan Rawai di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

No.	Pendapatan nelayan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Rp. 100.000 - Rp.200.001	15	37,5%
2	Rp. 200.001 - Rp. 300.001	17	42,5%
3	Rp.300.000 - Rp. 400.000	5	12,5%
4	> Rp.400.000	3	7,5%
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas Reponden berdasarkan pendapatan di Desa Batu Limau menunjukkan bahwa responden tertinggi Rp.200.000 – Rp.300.000 yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 42,5% persen, sedangkan yang paling rendah >Rp.400.000 yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 7,5% persen.

2. Modal Investasi

Tabel 3 Responden berdasarkan Modal Investasi nelayan rawai di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

No.	Modal investasi	Jumlah Responden	Persentase %
1	Rp. 5.800.000 - Rp.5.830.000	9	22,5%
2	Rp. 5.835.000 - Rp. 5.850.000	9	22,5%
3	Rp. 5.855.000 - Rp. 5.895.000	20	50%
4	Rp. 5.900.000	2	5%
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas Responden berdasarkan modal investasi di Desa Batu Limau menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah sebesar Rp.5.855.000 – Rp.5.895.000 yaitu sebanyak 20 orang dengan persentase 50% persen, sedangkan yang paling rendah adalah Rp.5.900.000 yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 5% persen.

3. Biaya Operasional

Tabel 4 Responden berdasarkan Biaya operasional nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

No.	Biaya operasional	Jumlah Responden	Persentase %
1	Rp.170.000 - Rp. 180.000	15	37,5%
2	Rp. 185.000 - Rp. 195.000	21	52,5%
3	Rp.200.000	4	10%
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4 diatas Responden berdasarkan Biaya operasional di Desa Batu Limau menunjukkan bahwa reponden tertinggi sebesar Rp. 185.000 – Rp.195.000 yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5% persen, sedangkan yang paling rendah Rp.200.000 yaitu sebanya 4 orang dengan persentase 10% persen.

4. Biaya Perawatan

Tabel 5 Responden berdasarkan Biaya perawatan nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabuapten Karimun.

No.	Biaya perawatan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Rp.854.000 - Rp. 1.280.000	5	12,5%
2	Rp. 1.300.000 - Rp. 1.350.000	10	25%
3	Rp. 1.355.000 - Rp. 1.400.000	14	35%
4	Rp. 1.405.000 - Rp. 1460.000	11	27,5%
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas Responden berdasarkan biaya perawatan di Desa Batu Limau menunjukkan bahwa responden tertinggi adalah dengan biaya perawatan

Rp.1.355.000 – Rp. 1.400.000 yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 35% persen, sedangkan yang paling rendah adalah biaya perawatan yang berkisar Rp. 854.000 – Rp.1.280.000 yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 12,5% persen.

5. Pengalaman Usaha Nelayan

Tabel 6 Responden berdasarkan Pengalaman usaha nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar kabupaten Karimun.

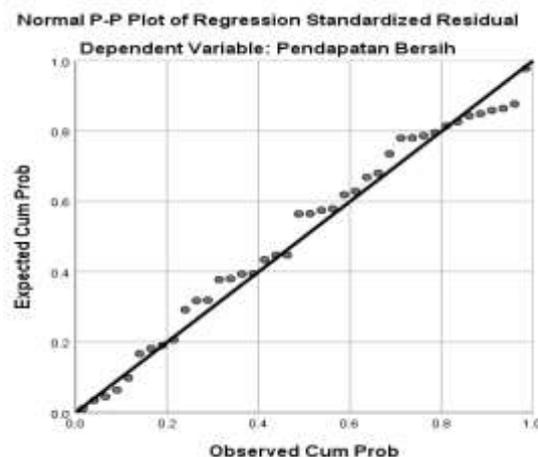
No.	Pengalaman	Jumlah Responden	Persentase %
1	01 – 11	15	37,5%
2	12 – 22	23	57,5%
3	23 keatas	2	5%
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 6 diatas responden berdasarkan pengalaman di Desa Batu Limau menunjukkan bahwa responden tertinggi 12 -22 yaitu sebanyak 23 orang dengan persentase 57,5% persen, sedangkan yang paling rendah galaman 23 keatas yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 5% persen.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Metode Grafik

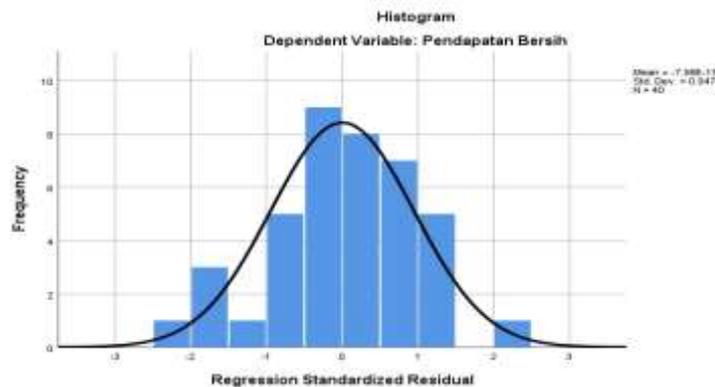
Metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual. Berikut gambar Uji Normalitas P-Plot dibawah ini.



Gambar Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Hasil Output SPSS V.21(2021)

Dari gambar grafik tersebut diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal dan dapat dilanjutkan kedalam uji selanjutnya.



Gambar Uji Normalitas (Histogram)

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan histogram dependen. Berdasarkan histogram dan dan Normal P-Plot terlihat bahwa data tersebar mengikuti garis diagonal atau garis linier, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi dan data terdistribusi normal.

b. Metode Grafik Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dibuat dengan melihat signifikansi diatas 0,05 berarti data berdistribusi normal. Berikut gambar Uji Normalitas Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dibawah ini.

Tabel Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std Deviation	37050.79257757
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	-.093
	Negative	.093
Test Statistics		.200 ^{cd}
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber: Hasil Output SPSS V.21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov - Smirnov adalah 0,93 dan signifikan pada 0,200 karena $p\text{-value} = 0,200 > 0,05$ maka data residual berdistribusi secara normal.

4. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolonieritas dapat dilihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
1 (constant)	Tolerance	VIF
Modal Invesatsi	.812	1.232
Biaya operasional	.979.	1.021
Biaya Perawatan	.992	1.008
Pengalaman	.820	1.220

Sumber: Hasil Output SPSS V.21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai tolerance dari variabel independen biaya modal investasi sebesar 0,894, biaya operasional sebesar 0,844, biaya perawatan sebesar 0,882 dan pengalaman sebesar 0,996. Berdasarkan angka dari nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel dalam model regresi pada penelitian ini.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW) sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.816	39110.718	1.602

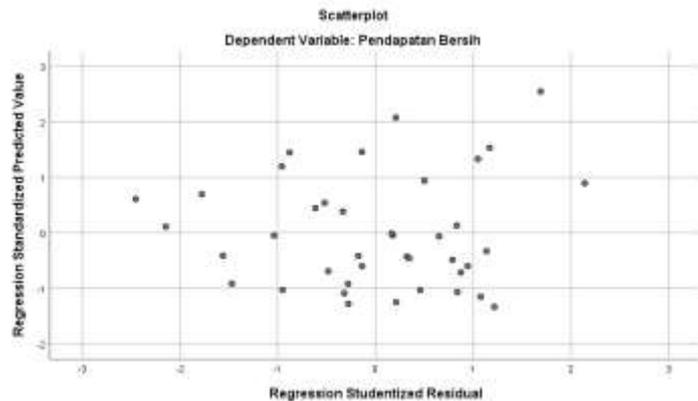
a. Predictors: (Constant), Pengalaman , Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Modal Investasi

b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1,602. Karena nilai DW terletak diantara $1,2358 < 1,602 < 2,7642$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak mengandung heteros kedastisitas sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS V.21 (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pembentukan pola tertentu pada titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

7. Hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Uji Park diuji untuk mengetahui keakuratan pengujian data ini dapat dilakukan uji park dengan melihat tingkat signifikannya. Park mengusulkan menguadratkan nilai residual (U^2_i) dan meregresikan variabel LN^2_i dijadikan variabel dependen. dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	1653.512	965.603		1.712	.096		
(Constant)	-101.708	62.268	-.278	-1.633	.111	.868	1.152
LnX1	-2.225	5.407	-.066	-.412	.683	.976	1.025
LnX2	-2.855	2.804	-.162	-1.018	.316	.990	1.010
LnX3	.910	.656	.235	1.388	.174	.877	1.140
LnX4							

a. Dependent Variable: LnR2

Sumber: Output SPSS V.21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi pada variabel independen atau variabel bebas dapat dilihat pada kolom Sig memiliki nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dan memprediksi variabel dependen menggunakan variabel independen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3264541.185	1561262.		-2.091	.044
Modal Investasi	.681	934	.193	2.535	.016
Biaya Operasional	-2.813	.269	-.273	-3.930	.000
Biaya Perawatan	-38.163	.716	-.143	-2.079	.045
Pengalaman	12864.801	18.353	.785	10.351	.000

Penjelasan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- a. Nilai Konstanta (a) = -3264541.185
Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa jika modal investasi, biaya operasional, biaya perawatan dan pengalaman usaha nelayan sama dengan nol maka pendapatan nelayan adalah sebesar -3264,541
- b. Koefisien Regresi (b1) Variabel Modal Investasi (X1)
Besarnya nilai koefisien (b1) sebesar 0,681 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan Rp. 1 variabel modal investasi dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan menaikkan pendapatan bersih sebesar Rp. 0,681
- c. Koefisien Regresi (b2) Variabel Biaya Operasional (X2)
Besarnya nilai koefisien (b2) sebesar 2,813 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan Rp. 1 variabel biaya operasional dengan asumsi variabel independen lainnya maka akan menaikkan pendapatan bersih sebesar Rp.2,813
- d. Koefisien Regresi (b3) Variabel Biaya Perawatan
Besarnya nilai koefisien (b3) sebesar 38,163 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan Rp. 1 variabel biaya perawatan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan menaikkan pendapatan bersih sebesar Rp.38,163.
- e. Koefisien Regresi (b4) Variabel Pengalaman Usaha Nelayan
Besarnya nilai koefisien (b4) sebesar 12864,801 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan Rp.1 variabel pengalaman usaha nelayan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka akan menaikkan pendapatan bersih sebesar Rp. 12864,801.

9. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-T)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap dependen. Dengan menentukan taraf signifikan adalah 0,05. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	1561262.934		-2.091	.044
Modal Investasi	3264541.185	.269	.193	2.535	.016
Biaya Operasional	.681	.716	-.273	-3.930	.000
Biaya Perawatan	-2.813	18.353	-.143	-2.079	.045
Pengalaman	-38.163	1242.878	.785	10.351	.000
	12864.801				

- a. Dependent Variabel : Pendapatan Bersih
- Hasil regresi diatas menunjukkan hasil pengujian statistic t menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial sebagai berikut:
1. Hipotesis pertama yaitu modal investasi berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan di Desa Batu Limau, memiliki tingkat signifikan 0,016. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,016 < 0,05$), maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima (H1 Diterima)
 2. Hipotesis kedua yaitu variabel biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan di Desa Batu Limau, memiliki tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima (H2 Diterima).
 3. Hipotesis ketiga yaitu variabel biaya perawatan berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan di Desa Batu, memiliki tingkat signifikansi 0,045. Dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,045 < 0,05$), maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima (H3 Diterima).
 4. Hipotesis keempat yaitu pengalaman usaha nelayan berpengaruh pada pendapatan bersih nelayan di Desa Batu Limau, memiliki tingkat signifikan 0,000. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima (H4 Diterima).

b. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	270815214054.69	4	67703803513.673	44.261	.000 ^b
Residual	53537687994.408	35	1529648228.412		
Total	324352902049.10	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

b. Predictors: (Constant), Pengalaman , Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Modal Investasi

Sumber: Output SPSS V.21 (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka F hitung sebesar 44,261 dan nilai signifikan sebesar 0,000 pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel (DF1= 4 dan DF2= 40-4-1=35) dan tingkat signifikan. Maka F hitung > yaitu 44,261 > 2,641 dan signifikan 0,000 < 0,05. Nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel menunjukkan bahwa model penelitian dengan modal investasi,biaya operasional,biaya perawatan dan pengalaman usaha nelayan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan bersih nelayan.

10. Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.816		39110.718	1.602

a. Predictors: (Constant), Pengalaman , Biaya Perawatan, Biaya Operasional, Modal Investasi

b. Dependent Variable: Pendapatan Bersih

Sumber: Output SPSS V.21 (2021)

Model *summary* menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,816 dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel modal investasi, biaya operasional, biaya perawatan dan pengalaman usaha nelayan terhadap pendapatan nelayan adalah 81,6%, sedangkan sisanya sebesar 18,4% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian.

PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh Modal Investasi terhadap pendapatan bersih nelayan

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.11 diatas dapat diambil informasi bahwa variabel pertama yaitu modal investasi berpengaruh terhadap

pendapatan bersih nelayan rawai. Karena memiliki tingkat signifikan $0,016 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erwin Dian Restu (2019), yang menyatakan modal investasi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, yang berarti variabel modal investasi berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan.

4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap pendapatan bersih nelayan

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.11 di atas dapat diambil informasi bahwa variabel kedua yaitu biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan nelayan bersih nelayan rawai, karena memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Talaluka (2015), yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan, yang berarti variabel biaya operasional berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan rawai.

4.3.3 Pengaruh biaya perawatan terhadap pendapatan bersih nelayan rawai

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.11 di atas dapat diambil informasi bahwa variabel ketiga yaitu biaya perawatan berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan rawai. Karena memiliki tingkat signifikan $0,045 < 0,05$, Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ringga Setiawandan Bambang Argo Wibowo (2013), yang menyatakan biaya perawatan berpengaruh terhadap pendapatannelayan, yang berarti variabel biaya perawatan berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan rawai.

4.3.4 Pengaruh Pengalaman Usaha Nelayan terhadap pendapatan bersih nelayan

Berdasarkan hasil uji t atau uji parsial yang tertera di tabel 4.11 di atas dapat diambil informasi bahwa variabel keempat yaitu pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan. karena memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan talaluka (2015), yang menyatakan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih nelayan rawai

4.3.5 Pengaruh Modal Investasi, Biaya Operasional, Biaya Perawatan dan Pengalaman Usaha Nelayan Terhadap Pendapatan Bersih Nelayan Rawai

Pengaruh Modal investasi, Biaya operasional, Biaya perawatan dan Pengalaman usaha terhadap pendapatan bersih secara simultan diperoleh hasil Fhitung sebesar 44,261 sedangkan Ftabel sebesar 2,641 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan angka signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel serta tingkat signifikansinya yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa model penelitian dengan modal investasi, biaya operasional, biaya perawatan dan pengalaman usaha secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan bersih nelayan rawai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut sebagai berikut:

1. Modal Investasi Berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,016 < 0,05$) maka menunjukkan

- adanya pengaruh signifikan variable modal investasi terhadap pendapatan bersih nelayan rawai di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
2. Biaya Operasional Berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan variable biaya operasional terhadap pendapatan bersih nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
 3. Biaya Perawatan berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,045 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan variable biaya perawatan terhadap pendapatan bersih nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
 4. Pengalaman Usaha Nelayan Berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan dikarenakan nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan variable pengalaman usaha nelayan terhadap pendapatan bersih nelayan di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
 5. Modal Investasi, Biaya Operasional, Biaya Perawatan dan Pengalaman Usaha Nelayan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan bersih nelayan secara simultan diperoleh hasil Fhitung sebesar 44,261 sedangkan Ftabel sebesar 2,641 (Fhitung > Ftabel) dengan angka signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) di Desa Batu Limau Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fatmasari. 2016. *Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon*. Jurnal IAIN Vol 6, No 1.
- Djunaidi, Much dan Bakdiyono, Eko. 2012. *Minimasi Biaya Perawatan dengan Menggunakan Metode Preventive Maintenance Policy*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri. Vol 11, No. 2.
- Firdaus, Muhammad dan Kamelia. 2011. *Kajian Fishing Gear serta Metode Pengoperasian Rawai (long line) di Perairan Bagian Selatan Pulau Tarakan*. Jurnal Fakultas Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Borneo Tarakan (UBT).
- Lugu, Stefanus. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri*. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area
- Nofridiansyah, Eko & dkk. 2017. *Analisa Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (Seine Net) di Pantai Malabero Kota Bengkulu*. Jurnal Enggano Vol. 2, No.2.
- Setiawan, Ringga & dkk. 2013. *Analisis Usaha Perikanan pada Alat Tangkap Bubu di Perairan Rawapening Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Journal Management and Technology Vol 2, No 3, Tahun 2, Hlm 131-141
- Sinaga, Haya, S. 2020. *Pengaruh Biaya Overhead dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Income Nelayan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

- Talakua, Willem. 2015. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Bersih Nelayan Rawai di Kecamatan Teluk Ambon*. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura.
- Wahyudi, Dedek. 2015. *Analisis Pendapatan Nelayan Tangkap Rawai Hiu di Desa Panggong Kecamatan Johan Pahlawan Kecamatan Aceh Barat*. Skripsi Thesis. Universitas Teuku Umar Meulaboh.